

# **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS II SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021 SD NEGERI 1 MRANTI**

## **EFFORTS TO INCREASE STUDENT'S LEARNING MOTIVATION WITH PROBLEM BASED LEARNING OF 2ND GRADE STUDENT AT 2ND SEMESTER FOR THE 2020/2021 SCHOOL YEAR**

Oleh :

Zani Kusuma Budi Astuti, S.Pd

SD Negeri 1 Mranti

Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Purworejo

[zanikusuma1990@gmail.com](mailto:zanikusuma1990@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 1 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Tagart. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus. Subyek penelitian adalah siswa Kelas II SD Negeri 1 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang berjumlah 22 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari angket dan hasil observasi. Tekhnis analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 1 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Rata-rata motivasi siswa mengalami kenaikan dari pra tindakan yang hanya 67 % naik pada siklus I menjadi 74% dalam kategori cukup. Sedangkan, hasil rata-rata setelah siklus II naik menjadi 82 % dan masuk dalam kategori baik. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode Problem Based Learning dengan melaksanakan tahapan pembelajar: mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri atau kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

The aims of research to increase the learning motivation of Class II students at SD Negeri 1 Mranti, Purworejo, Purworejo Regency by applying the Problem Based Learning method. This type of research is classroom action research (CAR). This study uses the Kemmis and McTagart model. This research was conducted in 2 cycles. The subjects of the study were the second grade students of SD Negeri 1 Mranti, Purworejo, Purworejo, totaling 22 students. The research data were obtained from questionnaires and observations. Technical analysis of the data using descriptive quantitative and qualitative. The results of this study indicate that the application of the Problem Based Learning method can increase the learning motivation of Class II students at SD Negeri 1 Mranti, Purworejo, Purworejo. The average student motivation increased from pre-action which was only 67% increased in the first cycle to 74% in the sufficient category. Meanwhile, the average result after the second cycle rose to 82% and was included in the good category. How to increase student learning motivation with the Problem Based Learning method by carrying out the stages of learning: orienting students to problems, organizing students to learn, assisting independent or group investigations, developing and presenting work, analyzing and evaluating the problem solving process.

Keyword : Learning Motivation, Problem Based Learning

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh penjuru dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Telah memberikan dampak yang cukup signifikan. Dampak yang ditimbulkan terjadi di seluruh bidang kehidupan. Bidang yang terdampak antara lain kesehatan, pembangunan, peribadatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lainnya. Hampir seluruh bidang tersebut sekarang mengalami perubahan dan berbenah agar pandemi tidak berakibat lebih fatal.

Dalam bidang pendidikan pandemi ini memberikan dampak dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, sekarang tidak lagi bisa dilakukan. Proses pembelajaran tidak mungkin untuk berhenti dan menunggu pandemi ini berakhir. Sehingga, proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring/jarak jauh/online.

Perubahan dalam proses pembelajaran perlu dipersiapkan oleh guru, peserta didik dan satuan pendidikan terkait. Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran online yang tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Peserta didik yang sebelumnya cukup datang ke sekolah membawa buku pelajaran, sekarang tidak bisa lagi

dilakukan. Peserta didik memerlukan jaringan internet agar dapat mengikuti proses pembelajaran.

Perubahan yang terjadi, telah memaksa guru dan peserta didik untuk merubah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Perubahan tentu memberikan dampak apabila kurang dipersiapkan secara matang. Oleh karena itu perlu proses pembelajaran daring membutuhkan sinergi antara guru, peserta didik dan orangtua agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal.

Pandemi yang telah terjadi hampir 1 tahun lamanya, membuat siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Proses pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan. Hal ini berakibat peserta didik menjadi kurang dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar juga mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan wali kelas II Ibu Fitria Dyah Ayu Puspita, S.Pd. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di kelas II SD N Mranti Purworejo mengalami permasalahan yang sama yaitu penurunan motivasi belajar peserta didik. Perubahan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka dan sekarang menjadi pembelajaran daring telah membuat siswa mengalami penurunan motivasi belajar.

Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru tidak lagi dapat menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Guru memerlukan perangkat pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan mengemasnya dalam pembelajaran daring.

Selain itu, peserta didik di kelas II yang berjumlah 22 siswa, 5 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki dengan 3 orang siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis serta sebagian besar siswa belum mampu untuk memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang bersifat abstrak membuat mereka kurang dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu merancang proses pembelajaran dari yang bersifat konkrit terlebih dahulu.

Di kelas II SD N Mranti terdapat 3 siswa yang belum lancar membaca. Siswa yang belum lancar dalam membaca juga merupakan salah satu permasalahan yang ada di kelas II SD N Mranti. Pembelajaran yang disampaikan harus dilakukan dengan benda konkrit/ gambar agar peserta didik yang belum lancar dalam membaca, tetap dapat memahami materi pelajaran.

Salah satu proses pembelajaran konkrit adalah Pendekatan Kontekstual. Salah satu Metode Pendekatan Kontekstual adalah Problem Based Learning. Berkaitan dalam upaya meningkatkan

motivasi pembelajaran di kelas II SD N Mranti maka penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dengan kajian dan refleksi melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas II SD N Mranti. Penelitian ini semoga menjadi solusi dari permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik.

Penelitian ini akan menjabarkan lebih jelas tentang penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menerapkan pembelajaran yang bersifat konkrit sehingga memudahkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan dalam memahami materi pelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2012: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat lebih baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk 2007: 17) penelitian tindakan yang baik adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang diminta untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas II SD N Mranti dengan peneliti. Guru Kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

### **Desain Penelitian**

Metode PTK yang digunakan adalah Kemmis & Taggart. Terdapat empat proses dinamis yang terjadi dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan tindakan. Setelah tahap-tahap PTK dilaksanakan biasanya akan muncul masalah atau kerusakan yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berbagai masalah yang timbul akan dapat dipecahkan melalui alur PTK. Penelitian

diawali adanya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan yang dapat berupa wawancara guru kelas II. Setelah memperoleh data, baru diadakan persiapan penelitian. Berdasarkan rencana yang ada, peneliti baru melaksanakan tindakan penelitian. Jika perbaikan dianggap sudah berhasil, tindakan dihentikan. Bila perbaikan dianggap belum berhasil, maka diadakan tindakan di siklus berikutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan dilakukan di kelas II SD N Mranti, pada semester 2 Tema 7 Kebersamaan.

Rencana Tindakan

Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti merencanakan tindakan meliputi:

- a. menganalisis tema dalam pembelajaran, dalam penelitian ini pembelajaran di fokuskan pada Tema 7 Kebersamaan;
- b. mengkaji media pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan problem based learning dan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Mranti;
- c. membuat indikator soal motivasi;
- d. membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran Problem Based Learning;
- e. menganalisis motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Subyek Penelitian

Siswa kelas II SD Negeri Mranti berjumlah 22 siswa.

Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan hasil angket dan observasi yang diberikan kepada siswa. Tekhnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Skala sikap  
Skala sikap digunakan untuk mengukur segi-segi afektif/sikap seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 238). Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Likert, yaitu berupa pernyataan-pertanyaan alternatif jawabannya dinyatakan dalam bentuk Selalu, Kadang, Tidak Pernah. Pemberian nilai pada skala ini adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai 3 untuk selalu
  - b. Nilai 2 untuk kadang
  - c. Nilai 1 untuk tidak pernahSkala penelian pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar

siswa pada pembelajaran tematik tema 7 Kelas II SD N Mranti dengan menerapkan Metode Pembelajaran Problem Based Learning.

- 2. Observasi  
Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamatai atau diteliti (Wina Sanjaya, 2012:86). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Problem Based Learning. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan lembar observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Angket Skala Motivasi Belajar  
Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar yang dimiliki siswa, serta untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning. Skala motivasi ini berisi 20 butir soal pertanyaan yang dirancang dalam bentuk soal pilihan ganda untuk memudahkan siswa kelas II mengisi angket tersebut. Angket motivasi belajar yang dirancang seperti soal evaluasi lebih familiar untuk dikerjakan siswa daripada angket yang dirancang dengan bentuk tabel *check list* berupa kolom-kolom.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Motivasi

No.	Sub Variabel	Indikator
1.	Kemauan	Kuatnya kemauan untuk belajar
2.	Menyiapkan waktu	Menyediakan waktu untuk belajar
3.	Percaya Diri	Percaya diri dalam menyelesaikan tugas
4.	Mandiri	Mandiri dalam menyelesaikan tugas
5.	Ketekunan	Ketekunan dalam mengerjakan tugas
6.	Tanggung Jawab	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

- 2. Lembar Observasi  
Lembar observasi yang dilakukan peneliti bertujuan sebagai pedoman untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dan sebagai bahan masukan pada pembelajaran/sikluas selanjutnya. Kisi-kisi yang dirancang juga berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP.

Tabel 2 Lembar Observasi Metode Problem Based Learning

No	Langkah Metode Problem Based Learning	Catatan Selama Kegiatan Pembelajaran
1.	Orientasi Masalah	
2.	Organisasi Masalah	
3.	Membantu investigasi peserta didik	
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan memamerkan hasil karya	
5.	Menganalisi dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	

Analisis Data

Setelah data dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukan pengolahan data atau analisis data. Menurut Wina Sanjaya, 2010:106) Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data observasi
- Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer pada catatan lembar observasi. Hasil observasi digunakan untuk perbaikan dan menilai keberhasilan metode pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Analisi data skala motivasi belajar
- Penelitian ini menggunakan tehknik analisis data kuantitatif untuk mengukur skala motivasi belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Menghitung skor maksimum untuk angket motivasi belajar siswa
- b. Menjumlah skor yang diperoleh siswa setiap aspek.
- c. Mencari presentase hasil skala motivasi belajar siswa dengan rumus berikut:

Tabel 3: Kriteria Keberhasilan Motivasi

Kriteria	Presentase
Sangat baik	86 % - 100 %
Baik	76 % -85 %
Cukup	60% -75 %
Kurang	55 %-50 %
Kurang sekali	≤ 54 %

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas II SD N Mranti dan kriteria motivasi belajar dalam masuk dalam kategori baik dengan presentase 76 %- 85 %.

HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 1 Mranti Kelurahan Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan benda konkrit dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Tema 7 Kebersamaan Siswa Sub Tema 3. Adapun sebelum penelitian ini telah dilakukan penelitian Pra Tindakan yang dilaksaakan pada Tema 7 Sub Tema 1.

Penelitian Pra Tindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi nyata siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 1 Mranti. Berdasarkan nilai akhir hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 7 Sub Tema 1. Diperoleh rata-rata hasil belajar masih di bawah KKM, dan hasil belajar perseorangan masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Rata-rata hasil belajar siswa **59**. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Pra Tindakan selanjutnya dilakukan pre test awal terhadap tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan kajian data hasil belajar Tema 7 Sub Tema 1 dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala siswa untuk mencapai KKM karena motivasi peserta didik masih rendah saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini salah satunya diakibatkan oleh keterbatasan guru dalam penggunaan variasi pembelajaran baik berupa strategi, model, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang masih terkesan konvensional dengan hanya menerapkan metode ceramah. Proses pembelajaran yang masih konvensional dengan hanya menerapkan metode pembelajaran berceramah, lalu memberikan tugas telah memberikan rasa jenuh pada peserta didik. Sehingga, siswa tidak termotivasi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan kajian penelitian pra tindakan tersebut peneliti memberikan lembar observasi motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat motivasi mereka selama pembelajaran berlangsung. Siswa kelas II berjumlah dua puluh satu orang mengisi lembar observasi siswa kemudian diminta memberikan

jawaban yang jujur dengan kondisi yang dirasakan peserta didik.

Penelitian lembar observasi dilakukan dengan skala 0-3 pada jawaban yang diberikan siswa. Opsi jawaban selalu, kadang dan tidak pernah. Jawaban selalu di berikan skor 3, kadang diberikan skor 2, tidak pernah diberikan skor 1 dan tidak pernah diberikan nilai 0. Skor yang didapat siswa diharapkan dapat menggambarkan keadaan siswa yang sesungguhnya. Adapun hasil dari pengukur akan peneliti gunakan sebagai acuan untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan meningkatkannya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, diharapkan pembelajaran dalam berjalan optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun instrumen observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian pra tindakan. Mencakup 6 variabel motivasi yang telah peneliti *expert judgement* kepada Dosen pembimbing Proposal Bapak Faturahman. 6 Variabel dikembangkan dalam 20 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur skala motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengacu pada tahapan Penelitian PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu melalui tahapan antara lain : siklus pertama mencakup plan (perencanaan), act (tindakan), observer (observasi), reflect (refleksi), dilanjutkan siklus kedua dengan tahapan seperti siklus yang pertama.

Peneliti sebelum memulai penelitian sudah melakukan studi observasi dan studi literasi. Observasi dilakukan peneliti langsung dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Fitria Dyah Ayu Puspita, S.Pd selaku wali kelas. Observasi yang peneliti temukan kemudian peneliti kaitkan dengan ketercapaian anak mencapai KKM. Pada observasi tersebut ditemukan beberapa siswa belum mencapai KKM dan mengalami kendala dalam proses belajarnya yaitu membaca.

Observasi yang peneliti temui langsung di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan. Siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran yang bersifat abstrak, kesulitan membaca serta beberapa siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan ceramah dan penugasan. Beberapa permasalahan tersebut berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa dan beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti kemudian mengadakan studi literasi mencari solusi yang pas untuk diterapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa dan memberikan solusi dari permasalahan kesulitan siswa mempelajari pembelajaran yang bersifat abstrak serta kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa. Hasil dari studi literasi yang peneliti lakukan, peneliti kemudian memutuskan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk memberikan solusi terbaik mengatasi permasalahan yang terjadi.

Pemilihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* didasari untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar aktif mengikuti pembelajaran, menyesuaikan tahap perkembangan siswa kelas II yang masih bersifat konkrit, merangsang peserta didik untuk belajar dan menggali potensi siswa agar berpikir kritis ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ada.

## 1. Penelitian Pra Tindakan

Tahapan penelitian pra tindakan peneliti lakukan pada tanggal 24-25 maret di kelas II SD N 1 Mranti. Pada tahapan ini siswa sedang mempelajari materi pada Tema 7 Sub Tema 1. Tahapan pra tindakan ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dan untuk mendapatkan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran. Pada tahapan pra tindakan ini siswa yang berjumlah 21 diberikan angket. Siswa diharapkan mengisi angket dengan disesuaikan dengan kondisi yang sesungguhnya. Kondisi yang dialami dan dirasakan oleh masing-masing siswa.

Lembar angket motivasi berisi 20 butir pertanyaan dengan pilihan 3 pilihan selalu, kadang dan tidak pernah. Diberikan skor 3 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban kadang dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Dari aktifitas pada penelitian pra tindakan didapat skor tertinggi diperoleh oleh siswa No Urut 14 dengan kategori baik dan dua orang anak no urut 1 dan 2 dengan skor terendah mendapat skor 52 % dengan kategori kurang. Hasil dari rata-rata keseluruhan siswa 67% dan masuk dalam kategori cukup. Maka dari itu peneliti dapat simpulkan perlunya perbaikan dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan agar hasil yang didapat juga lebih baik. Tahapan penelitian selanjutnya dilanjutkan pada siklus 1.

## 2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran. Pada pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan agar menarik minat belajar dan motivasi siswa dalam mempersiapkan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun pembelajaran yang disampaikan pada siklus ini adalah materi pada Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 1. Peneliti di dalam pembelajaran bertindak sebagai guru dan guru kelas

berpartisipasi membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan.

a. Perencanaan

Beberapa hal yang peneliti lakukan dalam tahap ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pada Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 1
- 2) Membuat RPP dengan menggunakan metode Problem Based Learning
- 3) Membuat lembar observasi untuk membuat catatan jalannya proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan angket motivasi yang berisi 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar kerja siswa
- 7) Mempersiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan.

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan 1 kelas terbagi dalam 2 kelompok. Sehingga 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Maret 2021. Pada siklus 1 peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi peneliti dan membantu kelancaran proses pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Apabila dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa sudah mengalami kenaikan dari 67 % menjadi 74%. Namun rata-rata 74 % masih dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 walaupun sudah mengalami kenaikan rata-rata namun tingkat kategori belum mengalami kenaikan sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk mengadakan siklus 2 agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan kembali.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran. Pada pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)*. Penggunaan metode *Problem Based Learning(PBL)* bertujuan agar menarik minat belajar dan motivasi siswa dalam mempersiapkan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun pembelajaran yang disampaikan pada siklus ini adalah materi pada Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 3. Peneliti di dalam pembelajaran bertindak sebagai guru dan guru kelas berpartisipasi membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan.

a. Perencanaan

Beberapa hal yang peneliti lakukan dalam tahap ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pada Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 3
- 2) Membuat RPP dengan menggunakan metode Problem Based Learning
- 3) Membuat lembar observasi untuk membuat catatan jalannya proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan angket motivasi yang berisi 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar kerja siswa
- 7) Mempersiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan.

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan 1 kelas terbagi dalam 2 kelompok. Sehingga 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021 dan 22 April 2021. Pada siklus 1 peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi peneliti dan membantu kelancaran proses pembelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 4 x 30 menit yaitu pada pukul 07.30-09.30 tanda jeda istirahat menyesuaikan arahan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Apabila dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa sudah mengalami kenaikan dari 74 % menjadi 82%. Sehingga dilihat dari rata-rata yang sudah mencapai 82% masuk dalam Kategori Baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 sudah mengalami kenaikan rata-rata menjadi 82 % dan tingkat kategori mengalami kenaikan menjadi Kategori Baik. Maka peneliti menyimpulkan untuk mengakhiri tindakan dan berhenti sampai di siklus ke II.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pembelajaran dalam 2 kali pertemuan karena kondisi pandemi yang mewajibkan untuk melaksanakan pembelajaran terbatas dalam 2 sesi. Setiap pembelajaran terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah hasil observasi dan hasil skala motivasi belajar. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui

peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas II SD N 1 Mranti Purworejo.

Penelitian tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 1 di kelas II SD N 1 Mranti Purworejo menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat daripada saat peneliti melakukan penelitian Pra Tindakan. Pada saat penelitian pra tindakan rata-rata motivasi belajar siswa di kelas II memperoleh skor 67 % dalam kategori cukup. Setelah dilaksanakan siklus 1 rata-rata naik menjadi 74 % namun **masih dalam kategori cukup**.

Oleh karena belum terjadi peningkatan yang signifikan dan masih dalam kategori yang sama, peneliti kemudian melaksanakan siklus II.

Penelitian tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 di kelas II SD N 1 Mranti Purworejo menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat daripada saat peneliti melakukan Siklus I. Pada saat penelitian Siklus I rata-rata motivasi belajar siswa di kelas II memperoleh skor 74 % dalam kategori cukup. Setelah dilaksanakan siklus II rata-rata naik menjadi 82 % dan sudah termasuk dalam **Kategori Baik**.

Adanya peningkatan pada siklus II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* disimpulkan **berhasil**. Penelitian ini berakhir pada siklus II karena motivasi belajar siswa mencapai kriteria keberhasilan Baik.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Mranti Purworejo telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu karena situasi dan kondisi pandemi yang mengurangi jam belajar siswa di sekolah.
2. Keterbatasan keadaan yang mewajibkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas maksimal 50% dari jumlah siswa.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa Kelas II SD N 1 Mranti. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil skala motivasi belajar yang dilaksanakan pada pra tindakan dan pada akhir setiap siklusnya.

Motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Perolehan presentase akhir siklus kedua didapat hasil dengan kategori baik dengan skor 82 %. Hal ini dibuktikan juga dari hasil observasi peneliti dan guru kelas sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya, banyak siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa meningkat.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Metode pembelajaran Problem Based Learning digunakan sebagai salah satu pembinaan bagi guru yang bisa menerapkannya di dalam pembelajaran.

#### 3. Bagi penelitian berikutnya.

Hendaknya peneliti berikutnya dapat mengambil manfaat dan menemukan perbaikan dari penelitian ini karena penelitian ini masih mengalami kendala dalam waktu dan situasi karena masih dalam pandemi Covid 19 yang mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran terbatas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar&Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joni T R dkk. 1996. Materi Pokok Pembelajaran Terpadu S2 Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdikbud
- Mohamad Nur.(2005). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Ni Made. (2008). *Laporan Penelitian Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Ardi Mahasatya.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.